

ANALISIS PROFITABILITAS PT UNILEVER INDONESIA Tbk

Danna Solihin

University of 17 Agustus 1945 Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No. 80, 75124, Indonesia
solihindanna@gmail.com

ABSTRACT

The development of food and beverage industry is expected to remain one of the leading sectors in supporting growth of manufacturing industry and national economy. The purpose of this study to analyze financial performance in terms of profitability ratios. Object of this research is PT Unilever Indonesia Tbk. The data used in the form of PT Unilever Indonesia Tbk's financial statements for the periode 2017-2020 Quarter 1.

This result shows that there was a decline in financial performance at PT Unilever Indonesia Tbk in the 2017-2019 period but shows increase trend in the 2019-2020 when viewed from the aspect of profitability ratios. The decline in performance was caused by decrease in sales value and profit value both of gross profit and net profit after tax, but in the 2019-2020 period there was an increase in financial performance in several ratios including the ratio of gross profit margin, net profit margin, return on assets, while return on equity ratio fluctuated in the 2017-2020 period.

Viewed from the gross profit margin ratio, for the net profit margin ratio of 5,55% and return on asset ratio decreased by 1% for the 2017-2018 and 2018-2019 periods, but for the return on equity ratio decreased by 3% in the 2017-2018 period and 7% in 2019-2020 period. The decrease in sales value and net profit was caused by the decline in consumption growth of middle and lower class people.

Keyword : Financial Performance, Food and Beverage, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Perkembangan bisnis yang semakin maju menjadikan persaingan yang semakin ketat antar setiap perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan terkait hal keuangan perlu menjadi perhatian yang serius. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga keberlangsungan sebuah usaha dalam

jangka panjang. Kondisi keuangan yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan dalam kondisi yang baik pula. Gumanti (2007) dalam Nusbantoro (2014) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja dan menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Salah satu analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan ialah analisis profitabilitas. Analisis profitabilitas ialah rasio untuk

mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang tersedia pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan laba dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Lestari dkk, 2018).

Industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak bahkan sebagian diantaranya sudah ada yang go internasional. Perkembangan industri makanan dan minuman diperkirakan tetap menjadi satu diantara beberapa sektor andalan dalam menumpu pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Pentingnya peran sektor strategis ini dapat dilihat pada kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non migas serta peningkatan realisasi

investasi. Namun di tahun 2019, pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami perlambatan. Kementerian Perindustrian (Kemeperin) menyatakan pertumbuhan industri makanan dan minuman sepanjang Januari – September hanya tumbuh 7,9 persen. Hal ini dikarenakan rendahnya konsumsi konsumen kelas menengah dan bawah.

PT Unilever Indonesia Tbk adalah satu diantara dari beberapa industri makanan dan minuman yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Secara garis besar, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, pada triwulan I/2020 lebih baik dibandingkan dengan kinerja triwulan I/2019. Pada triwulan pertama di tahun 2020, perusahaan tersebut berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan sebesar 4,58 % dan laba sebesar 6,53 %. Berikut adalah ringkasan terkait hasil penjualan dan laba yang dibukukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2020 di triwulan pertama:

Tabel 1. Penjualan bersih dan Laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk Triwulan I

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Laba (Rp)
2017	10.845.687	1.960.841
2018	10.746.621	1.839.131
2019	10.664.618	1.748.520
2020	11.152.919	1.862.681

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat sepanjang tahun 2017-2019, terjadi tren penurunan dalam pencatatan penjualan bersih dan laba di perusahaan tersebut. Tahun 2017 tercatat penjualan bersih sebesar Rp 10.845.687 dan laba sebesar Rp 1.960.841, sedangkan tahun 2019 menurun menjadi sebesar Rp 10.664.618 untuk penjualan bersih dan sebesar Rp 1.748.520 untuk laba. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis terkait kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2020 dilihat dari aspek profitabilitas.

KERANGKA TEORITIS

Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan menurut Kasmir (2017) ialah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Riyanto (2012) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Bradley (1984) berpendapat

bahwa manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan model secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pemerolehan dana, pengeloaan dana dan aset dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pendapat Sawir (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Jumingan (2012) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran

dana, yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis oleh perusahaan terkait dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan pengelolaan keuangan yang baik dan bertujuan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan tersebut berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rasio Keuangan

Kasmir (2017) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Harahap (2011) definisi rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Definisi rasio keuangan menurut Kariyoto (2017) ialah analisis

yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan antar komponen dalam suatu laporan keuangan yang menunjukkan hubungan yang relatif dan signifikan serta berguna dalam pengambilan keputusan suatu entitas.

Beberapa jenis rasio keuangan menurut Harahap (2011) meliputi :

1. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi.
3. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah

karyawan, jumlah cabang dan lainnya.

4. Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengoperasikan dana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian yang digunakan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk, satu diantara beberapa industri makanan dan minuman yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan ialah data sekunder berupa komponen laporan keuangan yang dipublikasi oleh PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2020 triwulan I. Adapun rasio yang digunakan ialah rasio profitabilitas yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bias terlihat dari persentase rasio ini.

4.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai persentase rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh, maka berikut adalah hasil analisis rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2020 kuartal I:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Kuartal I

Tahun	Gross Profit Margin	Net Profit Margin	Return on Asset	Return on Equity
2017	0,52	0,18	0,11	0,29
2018	0,51	0,17	0,09	0,26
2019	0,50	0,16	0,08	0,33
2020	0,52	0,17	0,09	0,26

sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 2 memperlihatkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang ditinjau dari rasio profitabilitas sebagian besar hasil analisis menunjukkan trend penurunan pada periode 2017 – 2019 meskipun tidak terlalu signifikan, kemudian meningkat kembali pada periode 2020. Dilihat dari *gross profit margin ratio*, untuk *net profit margin ratio* sebesar 5,55% dan *return on asset ratio* terjadi penurunan sebesar 1% periode 2017-2018 dan 2018-2019, sedangkan untuk *return on equity ratio* menurun sebesar 3% pada periode 2017-2018 dan 7% di periode 2019-2020. Selain *return on equity ratio*, di tahun 2019-2020 ketiga rasio lainnya mengalami trend kenaikan yaitu sebesar 2% untuk *gross profit margin* dan 1% untuk *net profit margin* dan *return on asset*, sedangkan untuk *return on equity ratio* peningkatan terjadi di periode 2018-2019 sebesar 7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa terjadi penurunan kinerja

keuangan dalam hal rasio profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk di periode 2017-2019 . Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu penurunan nilai penjualan dan nilai laba baik laba bruto maupun laba bersih setelah pajak sedangkan harga pokok penjualan terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017, penjualan tercatat sebesar Rp 10.845.687 menurun menjadi Rp 10.746.621 di tahun 2018, dan Rp 10.664.618 di tahun 2019, sedangkan harga pokok penjualan tahun 2017 tercatat sebesar Rp 5.219.437, meningkat di tahun 2018 menjadi Rp 5.256.880, tahun 2019 menjadi Rp 5.358.300. Sedangkan laba bersih tercatat sebesar Rp 1.960.841 di tahun 2017, menurun menjadi Rp1.839.131 di tahun 2018 dan Rp 1.748.520 di tahun 2019. Penurunan ini dapat disebabkan oleh turunnya konsumsi masyarakat kelas menengah dan bawah. Akan tetapi di periode 2019 - 2020 terjadi peningkatan trend kinerja keuangan, hal ini terlihat dari peningkatan

pertumbuhan nilai penjualan sebesar 4,58%, pertumbuhan laba bersih sebesar 6,53% dan penurunan harga pokok penjualan sebesar 0,99 %. Tercatat pada tahun 2019 nilai penjualan dibukukan sebesar Rp 10.664.618 dan di tahun 2020 meningkat menjadi sebesar Rp 11.152.919 sedangkan laba bersih tahun 2019 dibukukan sebesar Rp 1.748.520 dan tahun 2020 menjadi Rp 1.862.681.

Namun hal berbeda terlihat pada rasio *return on equity* dimana terjadi fluktuasi kinerja di tahun 2017-2020, hal ini disebabkan oleh kenaikan dan penurunan atas nilai ekuitas yang dibukukan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2017, entitas mencatat ekuitas sebesar Rp 6.665.099, di tahun 2018 naik menjadi Rp 7.012. 519, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp 5.281.862 dan tahun 2020 naik kembali menjadi Rp 7.219.221. Kenaikan laba dari perusahaan tersebut disebabkan diantaranya pada tahun 2020 ini, perusahaan meluncurkan inovasi-inovasi baru untuk meraih peluang yang sesuai aspirasi konsumen dan menghadirkan beberapa merek baru untuk berbagai produk rumah tangga diantaranya sabun pencuci piring, cairan pembersih lantai,

spray higienis dan cairan pembersih higienis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019 jika dilihat dari rasio profitabilitas. Penurunan kinerja tersebut disebabkan oleh penurunan nilai penjualan dan penurunan laba baik laba bruto maupun laba bersih setelah pajak, sedangkan pada periode 2019-2020 terjadi kenaikan kinerja keuangan pada beberapa rasio diantaranya rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, sedangkan *return on equity ratio* mengalami penurunan pada periode tersebut.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang diberikan ialah PT Unilever Indonesia Tbk lebih mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar semakin baik dalam mengelola perusahaan dan memperbaiki tingkat pengembalian investasi atas modal bagi para pemilik perusahaan sehingga *return on equity* akan menunjukkan hasil yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bradley, Jarrel dan Kim. 1984. *On the Existence of An Optimal Capital Structure: Theory and Evidence*. Journal of Finance, 1 (2), 857-878
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. UB Press: Malang.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lestari, Ni Luh Pulu Pratiwi dan Ni Ketut Purnawati. 2018. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018. Universitas Udayana.
- Nusbantoro, Ariwan Joko. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listed di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol.12 No.2.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.